BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari Bahasa latin *strategia*, yang mengacu pada keterampilan menerapkan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran menurut Freberg dan Driscoll diterapkan untuk mencapai berbagai ketika menyediakan materi pendidikan pada tingkat berbeda yang disesuaikan dengan siswa dan lingkungan yang beragam. Sementara itu, sependapat dengan Dick dan Carey strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada gerak saja, namun juga mencakup materi atau model pembelajaran. Teknik pembelajaran juga dapat dipahami sebagai latihan yang selaras dengan karakteristik siswa, kondisi siswa, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran tertentu yang telah ditetapkan.¹² Strategi pembelajaran merupakan elemen penting dari proses pembelajaran. Strategi adalah metode memilih jalan yang diambil oleh suatu organisasi. Strategi pembelajaran sangat penting bagi pendidik untuk mengatasi tantangan yang muncul selama proses pembelajaran.¹³

Dalam strategi guru adalah cara-cara atau rencana pemantauan potensi sarana yang merupakan suatu susunan latihan-latihan

¹²Sri Anitah W, "Strategi Pembelajaran," *Jurnal Universitas Terbuka* Vol. 1 No. (2007): 2.

¹³Tri Yudha Setiawan, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* Vol. 2 (2021): 1–2.

yang digariskan, yang dapat dimanfaatkan oleh guru/pengajar untuk memilih strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak dan mempertimbangkan lingkungan, keadaan dan kondisi sebagai pembelajaran dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran serta memperluas efektivitas dan kecukupan pembelajaran. Strategi pembelajaran mencakup jawaban atas pertanyaan siapa yang melakukan pendidikan dan penggunaan alat/media dalam melakukan pembelajaran.¹⁴

Strategi pembelajaran merupakan upaya guru untuk menerapkan strategi yang berbeda-beda untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Dalam teknik pembelajaran pengajar hendaknya mempertimbangkan variabel-variabel khususnya karakteristik tujuan pembelajaran, karakteristik anak, cara belajar, topik pembelajaran. Strategi pendidik adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pengajar dalam melaksanakan suatu tindakan pembelajaran guna membangkitkan minat, dan pertimbangan siswa dalam rangka mencapai tujuan. Seorang pendidik berhati-hati dalam mengarahkan, mengajar, mengkoordinasikan, mendidik dan mempersiapkan siswanya agar menjadi jauh lebih baik dari sebelumnya. Maka strategi pembelajaran yang efektif harus disesuaikan dengan konteks pengajaran, kebutuhan siswa, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

¹⁴Oktani Halolo, "Strategi Guru Dalam Perkembangan Logika Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan, Sosia, Dan Budaya* Vol. 8 No. (2022): 2-3.

Berbagai jenis strategi pembelajaran dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar seperti yang dikemukakan Saskatchewan yaitu:

1. Strategi pembelajaran langsung

Metode pembelajaran konvensional, yang biasanya berfokus pada guru, melibatkan pendidik sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru berperan aktif untuk membantu siswa menemukan informasi baru terkait materi yang dipelajari. Teknik ini biasanya bersifat deduktif, dengan kelebihan mudah disusun dan diterapkan. Namun, kekurangannya terletak pada sifatnya yang aliran datanya cenderung satu arah dari pendidik ke peserta didik sehingga pembelajaran terasa kurang dinamis.

2. Strategi pembelajaran berbasis proyek

pada proses pembelajaran berbasis proyek, peran guru berubah menjadi fasilitator, memberikan kesempatan yang lebih besar bagi siswa untuk berinovasi. pembelajaran ini menekankan pendekatan inkuiri, induktif, pemahaman isu dan pengungkapan.

3. Strategi pembelajaran Interaktif

Metode pembelajaran interaktif menekankan pada metode berbicara dan berbagi informasi antara siswa, instruktur, dan individu siswa. Metode ini memberdayakan dialog dan berbagi latihan antar siswa, serta menumbuhkan sikap dasar pada siswa.

4. Strategi pembelajaran Eksperimen

Proses pembelajaran eksperimen memberi semangat siswa untuk menggunakan pemikiran dalam menarik kesimpulan dari kebenaran dan data yang dikumpulkan melalui serangkaian latihan tes. Menurut Mutmainnah, prosedur ini mencakup latihan pembelajaran siswa dimana mereka terhubung untuk membangun argumen di samping siswa lain untuk mencapai kesimpulan dan untuk mengkomunikasikan data kembali dalam dialog mereka secara konsisten dan akurat.

5. Strategi pembelajaran Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri, berfokus pada pengaturan proses belajar agar setiap siswa dapat dengan bebas mengatur kecepatan belajarnya sendiri dengan arahan dan kursus dari instruktur. Penyempurnaan metodologi ini bertujuan untuk memperluas tanggung jawab dan kebebasan siswa dalam persiapan pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan inspirasi, disiplin, dan rasa tanggung jawab pada siswa.¹⁵

Strategi guru merupakan kerangka kerja yang memandu tindakan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi ini mencakup urutan kegiatan yang terstruktur dalam proses pembelajaran.¹⁶

Strategi yang difokuskan dalam penelitian inilah strategi pembelajaran

¹⁵Satriani Kaif Siti Hermayanti, Fajrianti, *Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran Yang Dapat Diterapkan Guru)* (Surabaya: Inoffast, 2022).

¹⁶Endang Sri Maruti Naniek Kusumawati, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar* (Jawa Timur: CV. Ae Media Grafika, 2019).

langsung strategi pembelajaran ini dirancang untuk membantu siswa dalam menemukan informasi baru yang relevan dengan materi yang tengah dipelajari oleh mereka.

Adapun langkah-langkah strategi guru dalam mengajar yaitu:

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan hasil yang dapat tercapai melalui proses pembelajaran.¹⁷

2. Analisis karakteristik siswa

Guru harus memahami latar belakang, kebutuhan, gaya belajar, dan tingkat kemampuan siswa untuk menyesuaikan metode dan pendekatan.¹⁸

3. Materi pembelajaran

Materi yang disampaikan harus relevan dengan kurikulum, tingkat perkembangan siswa, dan tujuan pembelajaran.¹⁹

4. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merujuk pada pendekatan atau teknik yang diterapkan untuk menyampaikan materi secara lebih efektif, seperti melalui diskusi, ceramah, atau eksperimen.²⁰

¹⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), 21.

¹⁸Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2018), 45.

¹⁹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2009), 46.

²⁰E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 85.

5. Media pembelajaran, dan pengelolaan kelas

Media pembelajaran berupa alat atau fasilitas yang digunakan untuk mendukung penyampaian materi. Dalam pengelolaan kelas, guru perlu menciptakan suasana yang nyaman, kondusif, dan mendukung kelancaran proses pembelajaran.²¹

B. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah salah satu ciri yang sedang dan terus diusahakan oleh pemerintah untuk diciptakan.²² Sependapat dengan Thomas Lickona, mengajar termasuk dalam bagian pengajaran etis dan merupakan bagian penting dalam pengajaran anak.²³ Ki Hadjar Dewantara menekankan pentingnya "*orde envrede*" (mengatur dan damai, mengatur ketenangan) dalam pengajaran. Djamarah mendefinisikan aturan sebagai ajaran, yaitu aturan-aturan yang mengarahkan aturan kehidupan individu dan kelompok. Pengajaran muncul dari dalam karena ada dorongan untuk mematuhi aturan-aturan tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ajaran adalah peraturan yang harus dipatuhi.

Rohani mengatakan bahwa pengajaran muncul dari kebutuhan untuk membuat penyesuaian antara apa yang harus dilakukan seseorang dengan apa yang diperoleh orang lain dalam jangka waktu

²¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2011), 31.

²²Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas, 2003), 5–6.

²³Thomas Lickona, *Educating for Character* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 3–5.

tertentu sehingga memenuhi harapan orang lain sesuai dengan kemampuan diri sendiri dan peningkatan yang lebih luas. Dengan mengajar, siswa bersedia menyumbang dan mengikuti aturan tertentu serta menghindari larangan. Larangan ini harus diperhatikan dan harus disikapi dengan tenang demi menjaga kelancaran dalam menyelesaikan tugas sekolah. Pengajaran dapat dilaksanakan melalui perencanaan, pengawasan dan pembiasaan sehingga tercipta lingkungan masyarakat yang baru dan terhormat sehingga terbentuklah pribadi-pribadi yang dapat menerima pengajaran disekolah.²⁴

Gunawan mendefinisikan disiplin sebagai perilaku yang menghormati, menghargai, dan menaati peraturan yang berlaku di lingkungan sekitarnya.²⁵ Septiani menekankan pentingnya disiplin karena dapat membantu siswa memahami dan menaati peraturan sekolah, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan membentuk pribadi siswa yang teratur. Disiplin mendorong siswa untuk menjalankan peraturan sekolah, dan jika mereka melanggar peraturan, mereka akan menerima konsekuensi atas tindakan mereka. Juga tujuan dari disiplin bukan hanya sekedar menaati peraturan saja tetapi membentuk disiplin membantu

²⁴Murniati Agustian Aulia Rachman, "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pengelolaan Kelas Di SDN 23 Pagi Palmerah Jakarta," *Jurnal Perkotaan* Vol. 8 No. (2016): 75–76.

²⁵Wiyun Philipus Tangkin Lina Lumbantoruan, Widiastuti, "Penerapan Rucle and Procedures Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Educatio* Vol. 7 No. (2021): 546–53.

siswa untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.²⁶

Ahmad Taufiq Yuliantoro Ayu Marlinam Tri Ratna Dewi, mengatakan bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa maka guru menggunakan strategi yang menerapkan peraturan yang harus ditaati oleh siswa. Aturan ditetapkan dikelas dengan harapan bahwa siswa akan mengikutinya. Memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mematuhi aturan.²⁷

Kedisiplinan merupakan kondisi dimana anggota suatu organisasi mengikuti aturan yang telah ditetapkan dengan sukarela. Sekolah memegang peran yang sangat penting dalam membangun kedisiplin siswa. Sehingga Saat ini, masih terdapat berbagai masalah disiplin siswa yang belum dapat diatasi dengan maksimal. Siswa yang kurang disiplin akan tampak dari kebiasaan tidak mengerjakan tugas tepat waktu dan tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Disiplin adalah tindakan yang mencerminkan sikap tertib dan patuh terhadap berbagai aturan dan peraturan yang ada.²⁸

Kedisiplinan siswa dalam belajar sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan maksimal..

²⁶Lina Lumbantoruan, Widiastuti, "Penerapan Rucle and Procedures Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa."

²⁷Tri Ratna Dewi Ahmad Taufiq Yuliantoro "Strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa", *jurnal of elementary school* Vol.1 No.2 (2022) 58-72.

²⁸Wulan Nur Anggraini Agus Dwi Santosa, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Seumubeuet* Vol. 1 No. (2022): 210-11.

Disiplin belajar adalah siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.²⁹

Disiplin adalah sikap yang menunjukkan kesiapan dalam mematuhi dan melaksanakan peraturan, ketentuan, nilai, dan norma yang relevan. Hal ini menunjukkan kesediaan untuk mematuhi peraturan. Disiplin ditumbuhkan melalui serangkaian perilaku yang mewujudkan nilai-nilai seperti ketaatan, komitmen, konsisten, kesetiaan, dan ketertiban. Individu yang disiplin memahami dan dapat membedakan tindakan yang boleh dan tindakan yang dilarang. Bagi seseorang yang tidak disiplin, sikap dan tindakan tersebut tidak lagi dianggap memberatkan sebaliknya kurangnya disiplin menjadi beban sebenarnya. Nilai-nilai ketaatan menjadi bagian integral dalam perilaku mereka. Disiplin yang efektif secara alami berkembang dan menghasilkan kepercayaan melalui kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak memiliki landasan kesadaran hati nurani cenderung lemah dan berumur pendek, atau stagnan dan tidak bernyawa. Dalam konteks belajar mengajar, disiplin berfungsi sebagai pencegah dan pengaman, membantu menghilangkan gangguan dan hambatan yang dapat menghambat proses pembelajaran.³⁰

²⁹Arif Fiandi, "Upaya Wali Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus Pada MTsN 11 Agam)," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Vol. 1 No. (2023): 662–63.

³⁰Muhammad Widya Djuhan Dampit Pangestu, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII D (Study Mata Pelajaran IPS Terpadu) Di Smp Ma'arif Ponogoro," *Jurnal Ilmiah Pengetahuan Sosial Indonesia* Vol. 1 No. (2022): 2.

Penghargaan mengajar untuk kehidupan manusia jarang diperhatikan, sehingga sulit menerapkan ajaran disiplin dan mengasah cara hidup. Mengajar adalah sesuatu yang mendasar untuk dibicarakan tetapi sangat menantang untuk diasah. Charles Schaefer mengemukakan mengajar bisa jadi ruangan yang mencakup pengenalan, arahan, atau dukungan apapun yang dilakukan oleh orang dewasa. Dalam pengertian yang lebih luas, mengajar berarti segala macam dampak yang ditujukan untuk membantu anak mempelajari cara-cara tawar-menawar terhadap permintaan-permintaan yang akan diajukan pada lingkungannya. Mengajar adalah suatu kegiatan yang tidak menyimpang dari aturan dan arahan yang diterapkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan kata lain disiplin sangat erat hubungannya dengan pengarahan, kepatuhan dan pelanggaran. Perilaku disiplin bukanlah suatu peristiwa yang terjadi dengan cepat. Pengajaran dalam diri seorang individu tidak dapat berkembang tanpa mendiasi dari guru, dan hal ini dapat terjadi. Kecenderungan yang diajarkan oleh orang tua dan orang dewasa di dalam lingkungan keluarga akan menjadi sumber yang sangat besar bagi terciptanya pola pikir kedisiplinan dalam lingkungan sekolah.³¹

Guru dalam perannya menjalankan strategi demi tercapainya kedisiplinan siswa. Dengan disiplin, siswa menjadi lebih aktif, tertib, fokus,

³¹Arfandi, "Strategi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa," *Jurnal of Islamic Education Management* Vol. 1 No. (2022): 257-60.

dan disiplin. Guru, sebagai pembimbing dan fasilitator dalam pengembangan karakter disiplin, dapat mengacu pada Alkitab sebagai sumber kebenaran. Sebagai pribadi yang bekerja dengan semangat kristus untuk mencari dan menyelamatkan murid-murid menuju harmoni dalam relasi dengan Allah, karena mereka telah ditebus dan dibenarkan oleh darah kristus.³²

Pentingnya disiplin dalam masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pendidikan formal yang komprehensif, pendidikan politik yang menanamkan nilai-nilai demokrasi dan hukum, serta kesadaran hukum yang kuat. Pendidikan agama juga berperan penting untuk menekankan pengendalian diri dan nilai-nilai moral yang mendukung disiplin. Jadi dapat disimpulkan dari atas bahwa kedisiplinan adalah salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap kesuksesan dalam proses belajar mengajar. Dengan kedisiplinan siswa mampu mengatur diri mereka sendiri, mengikuti aturan yang berlaku, serta berkomitmen terhadap tanggung jawab akademis dan non akademis.

Jenis-jenis kedisiplinan yaitu:

1. Disiplin Preventif

Disiplin preventif adalah untuk mendorong siswa untuk menjadi bagian dalam menjaga ketertiban dan aturan. Dikhususkan untuk tetap

³²Neneng Andriani Difa Glery Sinukaban, "Manajemen Kelas Sebagai Upaya Guru Pendidikan Kristen Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity* Vol. 6 No. (2024): 15.

berfokus pada hukuman, pendekatan ini menekankan pentingnya membangun kesadaran dan motivasi internal pada siswa untuk mematuhi standar dan aturan yang diberlakukan.

2. Disiplin korektif

Tindakan disiplin korektif merupakan respon terhadap pelanggaran aturan yang bertujuan untuk memperbaiki perilaku dan mencegah pelanggaran yang mirip di masa depan. Tindakan disiplin, yang umumnya berupa hukuman, yang diterapkan dengan tujuan mendidik, evaluatif, dan positif, bukan untuk menghukum dalam hal kekerasan atau merendahkan. Tujuannya adalah untuk membantu siswa memahami kesalahan mereka, memperbaiki perilaku, dan menjaga efektivitas standar yang telah ditetapkan.

3. Disiplin progresif

Disiplin progresif menggunakan sistem konsekuensi yang meningkat secara bertahap untuk pelanggaran yang berulang kali. Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari kesalahan dan mengubah perilaku mereka sebelum siswa menghadapi konsekuensi yang lebih serius. Contohnya untuk pelanggaran pertama, siswa mungkin hanya mendapat teguran lisan,

tetapi untuk pelanggaran berulang, siswa dapat mendapatkan teguran dengan cara skorsing atau bahkan dikeluarkan dari sekolah.³³

Adapun langkah-langkah strategi guru yaitu:

1. Menyusun dan menyampaikan aturan yang jelas

Guru menyusun aturan yang jelas terkait kedisiplinan, seperti ketepatan waktu, kehadiran, pengumpulan tugas, dan keaktifan dalam pembelajaran atau mengaplikasikan.³⁴

2. Memberikan teladan yang baik

Guru menjadi contoh dalam hal kedisiplinan, dengan tepat waktu, mengikuti aturan, dan mengelola waktu dengan baik. Sikap disiplin guru dapat memotivasi siswa untuk meniru perilaku tersebut.³⁵

3. Memberikan penguatan positif atau reward

Guru memberikan penghargaan berupa pujian, atau penghargaan lainnya kepada siswa yang menunjukkan sikap disiplin, seperti datang tepat waktu, menyelesaikan tugas dengan baik, atau berperilaku sopan dikelas.³⁶

³³Musbikin Imam, *Pendidikan Karakter Disiplin* (Bandung: Nusa Media, 2021).

³⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 110.

³⁵Abdul Rahman Wahab, *Disiplin Dalam Pendidikan: Teori Dan Praktek* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), 123.

³⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 115–16.

4. Menggunakan penguatan negatif atau sanksi

Jika siswa melanggar aturan, guru memberikan sanksi yang mendidik, seperti menyelesaikan tugas tambahan atau menulis refleksi kesalahan yang dilakukan.³⁷

5. Menciptakan pembelajaran yang menarik

Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, atau menggunakan teknologi dapat membuat siswa tertarik dan fokus selama pembelajaran.³⁸

6. Membangun hubungan positif dengan siswa

Guru menciptakan hubungan yang saling mendukung dengan siswa, sehingga siswa merasa dihargai dan merasa penting. Hal ini akan meningkatkan memotivasi mereka untuk lebih disiplin dalam belajar.³⁹

C. Fungsi Kedisiplinan Belajar

Menghormati aturan kelas dan aturan orang lain di tempat umum, belajar membiasakan diri, dan belajar pengendalian diri, dan belajar pengendalian diri adalah fungsing utama disiplin. Tujuan utama dari disiplin adalah untuk menumbuhkan pengendalian diri melalui penghormatan dan kepatuhan terhadap otoritas.⁴⁰ Menurut Tulus Asti Fajjaria beberapa fungsi kedisiplinan yaitu:

³⁷Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 134–35.

³⁸Wahab, *Disiplin Dalam Pendidikan:Teori Dan Praktek*, 130–31.

³⁹Carl Rogers, *Freedom to Learn* (Columbus: Merrill Publishing Company, 1969), 96–97.

⁴⁰Novan Ardy Wiyana, *manajemen kelas*, (Jogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), 162.

1. Untuk menata kehidupan bersama

Disiplin di sekolah untuk menata kehidupan bersama agar tercipta proses belajar mengajar yang baik dan berkualitas.

2. membangun karakter

Karakter melibatkan sikap, perilaku, dan ucapan. Seseorang diharuskan untuk beradaptasi dengan lingkungan tempat ia hidup dan berkembang, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Individu yang disiplin akan memberikan pengaruh baik untuk pembentukan kepribadian seseorang.

3. Menciptakan suasana kelas yang mendukung

Kedisiplinan membantu menciptakan keteraturan dalam kehidupan, yang pada akhirnya menghasilkan lingkungan yang mendukung di setiap lembaga.

Fungsi kedisiplinan siswa yaitu:

- a. Menyiapkan mental yang tangguh
- b. Mendorong ego anak untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- c. Memberi rasa aman dengan memberikan petunjuk mengenai hal-hal yang bisa dilakukan dan tidak bisa dilakukan.
- d. Memungkinkan hidup menurut sesuai dengan standar yang disepakati oleh kelompok siswa.

- e. Membangun anak mengembangkan hati nurani, suara hati, pengembangan tingkah laku dan membimbing dalam mengambil keputusan.⁴¹

Berdasarkan fungsi kedisiplinan belajar di atas maka fungsi kedisiplinan belajar adalah untuk mengajarkan peserta didik membangun kepribadian, menata kehidupan bersama serta peserta didik bisa mengatur waktu dengan baik untuk kelancaran proses belajar mengajar.

Tujuan kedisiplinan menurut Singgih D. Gunarsa dalam Janse Belandina yaitu:

- 1) Pemahaman dan wawasan sosial tentang hak milik orang lain
- 2) Memahami perbedaan antara perilaku yang baik dan buruk
- 3) Mengetahui batasan atau larangan yang ada
- 4) Belajar untuk mengontrol keinginan dan bertindak tanpa rasa takut terhadap hukuman.⁴²

Bentuk-bentuk kedisiplinan belajar siswa yaitu:

1. Memperhatikan penjelasan guru

Saat guru sedang menyampaikan materi maka siswa harus memperhatikannya atau semua fokus kepada guru. Penjelasan guru

⁴¹Mutiara Srie Hellida, "hubungan antara kewibawaan guru dengan kedisiplinan belajar pada mata pelajaran ekonomi" *Africa's central For The Intensification Of Agriculture* 5, No. 9 (2018): 1689-1699.

⁴²Janse Belandia Non-Serrano, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: pusat Kurikulum danperbukuan, 2021).96-97.

sangat penting karena informasi yang disampaikan oleh guru tidak selalu terdapat dalam buku paket tapi susah dimengerti.⁴³

2. Mengerjakan Tugas

Dalam proses pembelajaran, tugas merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan. Guru biasanya memberikan tugas kepada siswa untuk diselesaikan, baik secara individu maupun kelompok. Pemberian tugas ini bertujuan agar siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan atau dipelajari sebelumnya.⁴⁴

3. Bertanya mengenai hal yang belum jelas

D. Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang, maka pendidikan adalah aspek vital dalam kehidupan manusia, sehingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari eksistensi manusia itu sendiri, karena mampu mempengaruhi kualitas hidup seseorang.⁴⁵ Menurut R. Boehkle disiplin merupakan upaya yang di sengaja untuk mendorong individu dari semua kelompok agar mereka merespon panggilan Allah melalui Yesus Kristus, Alkitab, dan kehidupan gereja. Tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah agar individu, dengan bimbingan roh kudus dapat dipakai untuk memuliakan Tuhan di rumah, gereja, komunitas, dan organisasi. Sementara

⁴³Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia sukses belajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2002), 14.

⁴⁴Ibid.90

⁴⁵Yunardi Kristian Zega Nova Ritonga, Juliandes Leonardo Trisno Mone, Mathan Yunip, "Implementasi Metode Problem Solving Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah," *Jurnal Shanan* Vol. 5 No. (2021): 30.

itu, Yudo Wibowo berpendapat bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan upaya yang berupaya membantu anak-anak maupun orang dewasa mencapai potensi maksimalnya. Pendidikan Agama Kristen mengutamakan pengembangan nilai-nilai untuk pengelolaan pendidikan dan pembelajaran dengan menitikberatkan pada penerapan pembelajaran dan pengalaman yang berpusat pada kehidupan siswa (*life center*) dan kecakapan hidup untuk bertahan (*skillfull*).⁴⁶

Memperoleh ilmu Pendidikan Agama Kristen diartikan sebagai pendidikan agama yang tujuan, ajaran, dan prosedur operasionalnya didasarkan pada prinsip-prinsip kristen yang terdapat dalam Alkitab. Memperoleh ilmu pengetahuan jenis pendidikan anak yang disebutkan Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk menanamkan dalam diri anak suatu keyakinan yang kuat. Secara umum strategi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen merupakan pola strategis yang memadukan metode prosedur untuk mengembangkan program pembelajaran berbasis kurikulum yang memenuhi tujuan pembelajaran siswa. Pemerolehan Pendidikan Agama Kristen diyakini akan membantu peserta didik dalam mengembangkan keimanan dan di samping pengetahuan dan kemampuan psikomotornya, dibandingkan ranah kognitif.⁴⁷

⁴⁶Napitupulu Tianggur Medi Simatupang Hasudungan, Simatupang Ronny, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*, ed. Simatupang Hasudungan (Yogyakarta: PBMR ANDI, 2020).

⁴⁷Dwiati Yulianingsih Kalis Stevanus, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* Volume 2 (2021): 18–19.